



WALI KOTA PEKANBARU
PROVINSI RIAU

PERATURAN WALIKOTA PEKANBARU
NOMOR **18** TAHUN 2024
TENTANG
PELAKSANAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL
BUDAYA MELAYU RIAU DI PEKANBARU

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

WALI KOTA PEKANBARU,

- Menimbang : a. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 7 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013, Pemerintah perlu menetapkan muatan lokal pada mata pelajaran satuan pendidikan sesuai kebutuhan di daerah;
- b. bahwa untuk melaksanakan Peraturan Gubernur Riau Nomor 40 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Riau Nomor 45 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau, menyatakan Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau

ᶓ

dilaksanakan oleh Kota sebagai sarana untuk menanamkan karakter dan kearifan budaya melayu;

- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Peraturan Wali Kota tentang Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau di Pekanbaru;

- Mengingat :
1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
 2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

5. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676), sebagaimana telah diubah beberapa kali dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
6. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah Dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah;
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Negara Nomor 61 Tahun 2014 tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 957);
8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Negara Nomor 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1172);
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016 tentang Buku yang Digunakan Satuan Pendidikan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 351);
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 954);

11. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pelestarian Kebudayaan Melayu Riau (Lembaran Daerah Provinsi Riau tahun 2015 Nomor 9);
12. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 5 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2018 Nomor 5, Tambahan Lembaran Daerah Provinsi Riau Nomor 5);
13. Peraturan Gubernur Riau Nomor 45 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau (Berita Daerah Provinsi Riau Tahun 2018 Nomor 45), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Gubernur Riau Nomor 40 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Gubernur Riau Nomor 45 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau (Berita Daerah Provinsi Riau Tahun 2018 Nomor 40);
14. Keputusan Gubernur Riau Nomor Kpts.7429/X/2023 tentang Kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau Pada Pendidikan Menengah;
15. Instruksi Gubernur Riau Nomor: 423/Disdik/2019 Perihal Instruksi Penetapan Kurikulum dan Pelaksanaan Muatan Lokal Budaya Melayu Riau;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN WALIKOTA TENTANG PELAKSANAAN KURIKULUM MUATAN LOKAL BUDAYA MELAYU RIAU DI PEKANBARU.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Wali Kota ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kota Pekanbaru.
2. Pemerintah Daerah adalah Pemerintah Kota Pekanbaru.
3. Dinas Pendidikan adalah Perangkat Daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan dibidang Pendidikan di Kota Pekanbaru.
4. Muatan Lokal Budaya Melayu Riau yang selanjutnya disebut Mulok BMR adalah Mata Pelajaran yang berisikan nilai-nilai asas jati diri Melayu Riau, bentangan sejarah Melayu Riau, kebiasaan hidup berpola Melayu Riau, karya dan ekspresi Budaya Melayu Riau, dan keekonomian Melayu Riau, yang diajarkan secara terpisah dengan mata pelajaran lainnya.
5. Sekolah/Madrasah adalah Lembaga Pendidikan formal yang meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/Raudhatul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)/Sekolah Dasar Luar

Biasa (SDLB), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs)/ Sekolah Menengah Pertama Luasa Biasa (SMPLB), baik negeri maupun swasta.

6. Mata Pelajaran Mulok BMR adalah mata pelajaran muatan lokal yang wajib dilaksanakan oleh semua Sekolah/Madrasah.
7. Guru Mulok BMR di Daerah yang selanjutnya disebut Guru Mulok BMR adalah guru yang berkualifikasi sebagai guru mata pelajaran yang memiliki kewenangan dan latar belakang pendidikan Budaya Melayu Riau yang sesuai dengan kekhususannya serta berperan dalam pembelajaran Budaya Melayu Riau, dan/atau guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah untuk mengajar mata pelajaran Mulok BMR.
8. Penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.
9. Lembaga Adat Melayu Riau selanjutnya disingkat LAMR adalah organisasi kemasyarakatan yang karena kesejarahan atau asal usulnya menegakkan hukum adat dan mendorong anggota-anggotanya untuk melakukan kegiatan pelestarian serta pengembangan adat budaya tingkat provinsi.
10. Lembaga Adat Melayu Riau Pekanbaru, selanjutnya disingkat LAMR Pekanbaru adalah organisasi kemasyarakatan yang karena kesejarahan atau asal usulnya menegakkan hukum adat dan mendorong anggota-anggotanya untuk melakukan kegiatan pelestarian serta pengembangan adat budaya tingkat kota.

11. Capaian Pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai Peserta Didik di akhir setiap fase.
12. Buku teks pelajaran Mulok BMR adalah sumber pembelajaran utama untuk mencapai Capaian Pembelajaran dan dinyatakan layak oleh Tim Penilai buku Mulok BMR Provinsi Riau.
13. Buku non teks pelajaran Mulok BMR adalah buku pengayaan untuk mendukung proses pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan dan jenis buku lain yang sesuai.

Pasal 2

Peraturan Wali Kota ini dimaksud sebagai pedoman pelaksanaan Kurikulum Mulok BMR bagi Dinas Pendidikan, Kementerian Agama, dan Sekolah/Madrasah di Daerah.

Pasal 3

Pembelajaran Mulok BMR di Sekolah/Madrasah bertujuan agar peserta didik dapat memahami dan menerapkan 5 elemen Budaya Melayu Riau:

- a. nilai-nilai asas jati diri melayu Riau;
- b. bentangan sejarah melayu Riau;
- c. kebiasaan hidup berpola melayu Riau;
- d. karya dan ekspresi budaya melayu Riau; dan
- e. keekonomian melayu Riau.

2

Pasal 4

Pembelajaran Mulok BMR di Sekolah/Madrasah berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan asas jati diri Melayu yang bernilai etika, estetika, moral, dan spiritual.

BAB II

PENERAPAN MUATAN LOKAL BUDAYA MELAYU RIAU

Pasal 5

Pembelajaran Mulok BMR diberikan pada tingkat pendidikan, meliputi:

- a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD);
- b. SD/MI/SDLB;
- c. SMP/MTs/SMPLB; dan
- d. Pendidikan Kesetaraan yang meliputi Paket A dan Paket B.

Pasal 6

- (1) Mulok BMR diajarkan secara terpisah sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di seluruh Sekolah/Madrasah.
- (2) Pembelajaran Mulok BMR di Sekolah/Madrasah diberikan selama 2 (dua) jam pelajaran dalam satu minggu.
- (3) Peningkatan kedalaman dan keluasan penguasaan materi Mulok BMR dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstra kurikuler.

Pasal 7

Pembelajaran Mulok BMR diajarkan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, efisien, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Pasal 8

- (1) Pelaksanaan pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 6 sepenuhnya diarahkan pada pengembangan 3 (tiga) ranah yakni afektif, kognitif, dan psikomotor secara utuh/holistik.
- (2) Pengembangan ranah afektif, kognitif, dan psikomotor sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dalam proses pembelajaran dilakukan secara utuh dan tidak dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

BAB III

KURIKULUM MUATAN LOKAL BUDAYA MELAYU RIAU

Pasal 9

- (1) Kurikulum Mulok BMR ditetapkan oleh Dinas Pendidikan dan dapat bekerja sama dengan LAMR dan/atau LAMR Pekanbaru.
- (2) Pengembangan Capaian Pembelajaran dan bahan ajar Mulok BMR disusun oleh guru berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan bersama LAMR dan/atau LAMR Pekanbaru.
- (3) Pengembangan Capaian Pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran, dari tujuan pembelajaran menjadi Alur

Tujuan Pembelajaran, selanjutnya dari alur tujuan pembelajaran menjadi modul ajar dilaksanakan melalui kegiatan kelompok kerja guru dan musyawarah guru mata pelajaran.

- (4) Kurikulum Mulok BMR tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Wali Kota ini.

BAB IV

MATERI AJAR MUATAN LOKAL BUDAYA MELAYU RIAU

Pasal 10

- (1) Materi ajar pokok Mulok BMR meliputi 60% (enam puluh persen) Melayu Riau secara umum dan 40% (empat puluh persen) kearifan lokal yang terdapat dalam masyarakat Melayu Riau di Daerah.
- (2) Materi ajar Mulok BMR sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bersifat kreatif, komunikatif, dan kolaboratif serta berdaya guna bagi kehidupan peserta didik, bersumber dari tata nilai Budaya Melayu Riau.
- (3) Materi ajar Mulok BMR sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikembangkan oleh Sekolah/Madrasah dan Dinas Pendidikan sesuai dengan keadaan dan perkembangan tata nilai budaya.

BAB V

BUKU MUATAN LOKAL BUDAYA MELAYU RIAU

Pasal 11

- (1) Buku Mulok BMR yang digunakan oleh Sekolah/Madrasah terdiri atas:

]

- a. buku teks pelajaran; dan
 - b. buku non teks pelajaran.
- (2) Penilaian atas kriteria kelayakan buku teks pelajaran Mulok BMR diajukan oleh Penerbit kepada tim Penilai Buku BMR.
 - (3) Penilaian atas kriteria kelayakan buku non teks pelajaran Mulok BMR diajukan oleh penerbit kepada tim penilai buku Mulok BMR di Daerah.
 - (4) Penilaian atas kriteria kelayakan buku teks pelajaran Mulok BMR di Daerah diupayakan untuk diajukan oleh Penerbit kepada Pusat kurikulum dan pembelajaran.

Pasal 12

- (1) Sekolah/Madrasah dapat memilih dan menyediakan buku teks pelajaran untuk digunakan dalam proses pembelajaran.
- (2) Sekolah/Madrasah melakukan evaluasi seluruh buku yang digunakan di satuan pendidikan.

BAB VI

GURU MUATAN LOKAL BUDAYA MELAYU RIAU

Pasal 13

Guru yang mengajarkan Mulok BMR di Pekanbaru wajib memiliki pengetahuan Bahasa Melayu Riau, berkarakter Melayu dan memiliki komitmen untuk memajukan dan mengembangkan BMR di Pekanbaru.

Pasal 14

- (1) Pemerintah Daerah menyediakan guru Mulok BMR sesuai dengan kebutuhan.
- (2) Guru Mulok BMR di Daerah diangkat oleh Pemerintah Daerah, Dinas Pendidikan atau penyelenggara pendidikan yang dikelola oleh masyarakat untuk menjadi tenaga pengajar muatan lokal.

Pasal 15

Dinas Pendidikan dapat melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi guru Mulok BMR di Daerah.

Pasal 16

Dinas Pendidikan dapat bekerja sama dengan LAMR dan/atau LAMR Pekanbaru untuk mengeluarkan sertifikat bagi guru yang layak untuk mengajarkan Mulok BMR di Daerah setelah mengikuti pendidikan dan pelatihan Mulok BMR.

BAB VII

HASIL BELAJAR

Pasal 17

- (1) Penilaian hasil belajar Mulok BMR di Daerah dilakukan dengan memperhatikan Standar Kompetensi Kelulusan.
- (2) Penilaian pembelajaran Mulok BMR di Daerah meliputi penilaian sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan.

j

- (3) Hasil belajar peserta didik dicantumkan dalam laporan hasil belajar peserta didik dan digunakan sebagai bahan penilaian.

BAB VIII MONITORING DAN EVALUASI

Pasal 18

- (1) Dinas Pendidikan sesuai dengan kewenangannya melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Mulok BMR di Daerah.
- (2) Hasil monitoring dan evaluasi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) dilaporkan kepada Wali Kota.

BAB IX PEMBIAYAAN

Pasal 19

Pembiayaan dalam pelaksanaan kurikulum Mulok BMR di Daerah dibebankan pada anggaran pendapatan dan belanja daerah dan/atau sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

**BAB X
PENUTUP**

Pasal 20

Peraturan Walikota ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.
Agar setiap orang mengetahui, memerintahkan pengundangan Peraturan
Walikota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah.

Ditetapkan di Pekanbaru
pada tanggal 20 Mei 2024

 **Pj. WALIKOTA PEKANBARU,** 



MUFLIHUN, S.STP., M.AP.

Diundangkan di Pekanbaru
pada tanggal 20 Mei 2024

**SEKRETARIS DAERAH
KOTA PEKANBARU,**



INDRA POMI NASUTION, ST., M.Si.

BERITA DAERAH KOTA PEKANBARU TAHUN 2024 NOMOR: 18

LAMPIRAN
PERATURAN WALI KOTA PEKANBARU
NOMOR **18** TAHUN 2024
TENTANG
PELAKSANAAN KURIKULUM MUATAN
LOKAL BUDAYA MELAYU RIAU
DI PEKANBARU

Kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka Muatan Lokal Bahasa Melayu Riau ini dihadirkan mengacu kepada SE 0574/H.H.3/SK.02.01/2023. Menindaklanjuti keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No 56/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum pemulihan pembelajaran. Mulai tahun ajaran 2022/2023 satuan pendidikan dapat memilih untuk mengimplementasikan kurikulum berdasarkan kesiapan masing-masing.

Dalam Keputusan kemendikbudristek Nomor 262/M/2022 dijelaskan bahwa muatan lokal merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri dengan ketentuan Jam Pembelajaran (JP) setiap pekan sebanyak 2 JP. Di tingkat Sekolah Dasar (SD), kelas I sampai V pelaksanaan Muatan Lokal dapat dilaksanakan sebanyak 72 JP dalam satu tahun, sedangkan pada kelas VI dialokasikan sebanyak 62 JP selama satu tahun (1 JP = 35 menit). Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) alokasi jam pembelajaran selama satu tahun sebanyak 72 JP di kelas VII dan VIII, sedangkan di kelas IX sebanyak 64 JP (1 JP = 40 menit).

Tujuan diajarkan muatan lokal ini untuk membekali peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk: mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, Budaya, dan spiritual di daerahnya; dan melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional. Penyelenggaraan pendidikan muatan lokal ini berbasis keunggulan lokal yang bertujuan untuk mengakomodasi peserta didik dalam upaya mengembangkan potensi ekonomi, sosial, dan Budaya masyarakat daerah.

Keinginan menyelenggarakan muatan lokal di Provinsi Riau diperkuat oleh Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 5 Tahun 2018 yang memuat pelaksanaan pembelajaran Budaya Melayu Riau bersifat berdiri sendiri. Muatan lokal dalam perda itu disebutkan sebagai kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi Budaya Melayu Riau, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Perda tersebut juga menjelaskan bahwa (1) Satuan pendidikan formal dan nonformal mengajarkan Mata Pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau. (2) Kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau disusun dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dapat bekerjasama dengan Lembaga Adat Melayu Riau. (3) Buku ajar dan buku pengayaan mata pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau yang digunakan di sekolah memperoleh pengesahan dari Pemerintah Daerah bekerjasama dengan Lembaga Adat Melayu Riau. (4) Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau diarahkan pada pengembangan karakter peserta didik. (5) Unsur-unsur muatan lokal Budaya Melayu Riau dapat diintegrasikan juga dalam mata pelajaran lainnya. (6) Pemerintah Daerah berkewajiban mempersiapkan dan menyediakan guru Muatan Lokal Budaya Melayu Riau. (7) Ketentuan

lebih lanjut mengenai Pelaksanaan pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau dan prosedur pengesahaan buku mata pelajaran dan buku pengayaan muatan lokal Budaya Melayu Riau diatur dalam Peraturan Gubernur.

Penyusunan Kurikulum Merdeka sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah pusat dan Perda di atas dilanjutkan dengan diterbitkannya SK Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) nomor SK-035A/LAMR/IV/2023 tanggal 10 April 2023 tentang tim penyusunan Kurikulum Muatan Lokal Budaya Melayu Riau. Keanggotaan Tim penyusun kurikulum LAM Riau terdiri dari berbagai satuan pendidikan, SD, SMP, SMA sederajat.

Kurikulum Mulok ini sudah menerima masukan yang dihimpun oleh Lembaga Adat Melayu Riau dari berbagai pertemuan dan diskusi terpumpun (*fokus group discussion*) antara lain dari akademisi dari semua universitas yang ada di Riau, Prodi Pendidikan Budaya Melayu Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning, MKKS, MGMP Budaya Melayu Riau, para praktisi, seniman dan Budayawan di Riau. LAM Riau juga sudah mengundang Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Kementerian Pendidikan Riset dan Pendidikan Tinggi, pada 13 Juli 2023 untuk mereview Kurikulum Mulok ini.

Kurikulum Merdeka Muatan lokal Budaya Melayu Riau 2023 ini dikembangkan atas prinsip: kesesuaian dengan perkembangan peserta didik; keutuhan kompetensi; fleksibilitas jenis, bentuk, dan pengaturan waktu penyelenggaraan; dan kebermanfaatan untuk kepentingan nasional dan menghadapi tantangan global. Muatan lokal Budaya Melayu Riau terdiri atas nilai-nilai asas jati diri, alam dan kearifan ekologis Melayu, Budaya (lisan dan tulisan) dan kesantunan, adat dan adab Melayu, sejarah Melayu, pakaian, kesenian Melayu, makanan, permainan rakyat, perubatan Melayu, teknologi Orang Melayu, ekonomi dan mata pencarian Melayu, dan pemimpin dalam Budaya Melayu.

Akhirnya, untuk menjamin keberlangsungan dan adanya pengembangan muatan lokal dikoordinasikan dan disupervisi oleh Dinas Pendidikan atau Kantor Kementerian Agama provinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.

2. Landasan Kurikulum Merdeka Mulok Budaya Melayu Riau

a. Landasan Filosofis dan Sosiologis

Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum Muatan Lokal Bahasa Melayu Riau menentukan kualitas peserta didik yang akan dicapai kurikulum, sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum Merdeka dikembangkan berdasarkan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia berbudaya Melayu khas Riau sehingga terwujud menjadi manusia Indonesia berkualitas seperti yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum Merdeka dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

1. Pendidikan berakar pada nilai-nilai luhur Budaya Melayu Riau dalam pengalaman sejarahnya berkembang dari Budaya bangsa yang beragam dan diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik.
2. Kurikulum Merdeka Muatan Lokal Budaya Melayu Riau adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan peserta didik masa kini dan masa depan.
3. Kurikulum Merdeka Muatan Lokal Budaya Melayu Riau mengembangkan pengalaman belajar dan memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai



kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan.

4. Kurikulum Merdeka Muatan Lokal Budaya Melayu Riau mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai pewaris Budaya bangsa yang kreatif dan peduli terhadap permasalahan masyarakat masa kini dan masa depan.
5. Pencapaian dan prestasi masyarakat Melayu Riau di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang niscaya termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik.
6. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri, menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan Budaya Melayu Riau.
7. Kurikulum Merdeka Muatan Lokal Budaya Melayu Riau mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik. Oleh sebab itu, kurikulum Merdeka Muatan Lokal Budaya Melayu Riau memosisikan keunggulan Budaya untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan peserta didik, dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.
8. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan yang diperlukan disiplin ilmu (*essentialism*). Oleh sebab itu, mata pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau harus setara dengan disiplin ilmu lainnya.
9. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai

kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

Dengan filosofi ini, Kurikulum Merdeka bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik. Kurikulum Merdeka Muatan Lokal Budaya Melayu Riau menggunakan filosofi sebagaimana di atas untuk mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai-nilai, dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

b. Landasan Teoretis

Kurikulum Merdeka Muatan Lokal Budaya Melayu Riau dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warganegara yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

j

Kurikulum Merdeka Muatan Lokal Budaya Melayu Riau menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.

c. Landasan Yuridis

1. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
3. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
5. Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.
6. Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 79 tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013
7. *Peraturan Daerah* Provinsi Riau Nomor 36 Tahun 2001 tentang Visi Riau 2020.



8. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 2 Tahun 2008 tentang Urusan Pemerintahan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Provinsi Riau (Lembaran Daerah Provinsi Riau Tahun 2008 Nomor 2).
9. Peraturan Daerah Provinsi Riau Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan.
10. Peraturan Gubernur Riau Nomor 45 Tahun 2018 Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau.
11. Peraturan Gubernur Riau Nomor 46 Tahun 2018 Tentang Penerapan Muatan Budaya Melayu Riau di Ruang Umum.
12. Surat Edaran dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Riau No 800/DPK/1.2/2016/380 Tahun 2016.
13. Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022: Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menunjukkan capaian kemampuan peserta didik dari hasil pembelajarannya pada akhir jenjang pendidikan. SKL menjadi acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.
14. Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022: Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Standar isi dikembangkan melalui perumusan ruang lingkup materi yang sesuai dengan kompetensi lulusan. Ruang lingkup materi merupakan bahan kajian dalam muatan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan: 1) muatan wajib sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; 2) konsep keilmuan; dan 3) jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. Standar isi menjadi

acuan untuk Kurikulum 2013, Kurikulum darurat dan Kurikulum Merdeka.

15. Permendikbudristek No. 262/M/2022: Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru.
16. Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 Tahun 2022: Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, pada Kurikulum Merdeka. Memuat Capaian Pembelajaran untuk semua jenjang dan mata pelajaran dalam struktur Kurikulum Merdeka.
17. Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022 Tahun 2022: Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Memuat penjelasan dan tahap-tahap perkembangan profil pelajar Pancasila yang dapat digunakan terutama untuk proyek penguatan pelajar Pancasila.
18. Surat Edaran No. 0574/H.H3/SK.02.01/2023: Menindaklanjuti Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

B. Tentang Capaian Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Melayu Riau

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai anak maupun peserta didik pada setiap fase.

j

Untuk mata pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau capaian yang ditargetkan dimulai sejak Fase Fondasi dan berakhir di Fase F. Berikut tabel pembagian fase-fase Mata Pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau:

Tabel 1. Pembagian Fase Mata Pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau

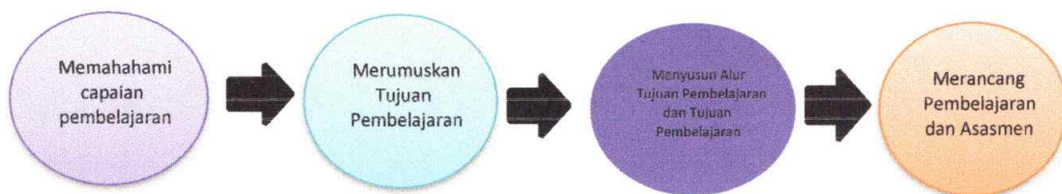
Fase Fondasi	Kelas dan Jenjang Pada Umumnya
	PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, TPA)
A	Kelas I – II SD/ MI/ Program Paket A
B	Kelas III – IV SD/ MI/ Program Paket A
C	Kelas V – VI SD/ MI/ Program Paket A
D	Kelas VII – IX SMP/ MTs/ Program Paket B
E	Kelas X SMA/ MA/ SMK/ MAK/ Program Paket C
F	Kelas XI – XII SMA/ MA/ SMK/ MAK/ Program Paket C

Capaian pembelajaran menjadi acuan untuk pembelajaran intrakurikuler. Sementara itu kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tidak perlu merujuk pada capaian pembelajaran, karena lebih diutamakan untuk Proyek Penguatan profil Pelajar Pancasila dirancang untuk mengembangkan dimensi-dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diatur dalam keputusan kepala BSKAP tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka. Dengan Demikian, capaian pembelajaran digunakan untuk kegiatan pembelajaran intrakurikuler, sementara dimensi Profil Pelajar Pancasila untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Capaian pembelajaran dirancang dan ditetapkan dengan berpijak pada Standar nasional Pendidikan terutama Standar Isi. Oleh karena itu, pendidik yang merancang pembelajaran dan asesmen Mata

Pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau tidak perlu lagi merujuk pada dokumen Standar Isi, cukup mengacu pada capaian pembelajaran. Bagi anak maupun peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan capaian pembelajaran ini dengan menerapkan prinsip modifikasi kurikulum dan pembelajaran.

Penetapan capaian pembelajaran sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, sebagai kebijakan tentang target pembelajaran yang perlu dicapai setiap peserta didik, capaian pembelajaran tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu pengembang kurikulum operasional ataupun pendidik perlu menyusun dokumen yang lebih operasional untuk memandu proses pembelajaran intrakurikuler dengan istilah Alur Tujuan Pembelajaran. Pengembangan Alur Tujuan Pembelajaran dijelaskan lebih terperinci dalam Panduan Pembelajaran dan asesmen.



Gambar 1. Proses Perancangan pembelajaran dan asesmen

Memahami capaian pembelajaran adalah langkah pertama dalam perencanaan pembelajaran dan asesmen (lihat gambar 1: *Panduan pembelajaran Asesmen*). Untuk dapat merancang pembelajaran dan asesmen Mata Pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau harus memahami secara utuh, termasuk rasional mata pelajaran, tujuan, serta karakteristik dari mata pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau. Dokumen ini dirancang untuk membantu pendidik pengampu

Mata Pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau memahami capaian pembelajaran Mata Pelajaran ini.

C. Rasional Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Melayu Riau

Pendidikan merupakan kunci untuk menumbuhkembangkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Untuk berkembangnya potensi anak maupun peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab adalah perlu nilai-nilai yang harus ditumbuhkembangkan dan diinternalisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang lebih kontekstual.

Dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, setiap warga negara perlu diarahkan menjadi warga negara yang cerdas dan baik, sehingga dapat memahami negara dan bangsa Indonesia, memiliki kepribadian Indonesia, memiliki rasa kebangsaan Indonesia, dan mencintai tanah air. Dengan demikian, warga negara Indonesia dapat melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara, juga turut aktif membentengi masyarakat, bangsa dan negara Indonesia dari berbagai ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan yang akan merusak ketahanan bangsa dan negara Indonesia.

Budaya Melayu Riau adalah Budaya yang sarat memuat nilai-nilai karakter Pancasila yang dapat ditumbuhkembangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk menyiapkan warga negara yang cerdas dan baik. Muatan Lokal Budaya

ጎ

Melayu Riau berisi aspek: bentangan sejarah, kebiasaan hidup berpola, karya dan keunggulan ekspresi Budaya Melayu, dan keekonomian.

Muatan lokal diajarkan dengan tujuan membekali anak atau peserta didik dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk:

- a. mengenal dan mencintai lingkungan alam, sosial, Budaya, dan spiritual di daerahnya; dan
- b. melestarikan dan mengembangkan keunggulan dan kearifan daerah yang berguna bagi diri dan lingkungannya dalam rangka menunjang pembangunan nasional.

Sehubungan dengan itu, Muatan Lokal Budaya Melayu Riau dikembangkan atas prinsip: a). kesesuaian dengan perkembangan anak maupun peserta didik; b. keutuhan kompetensi; c. fleksibilitas jenis, bentuk, dan pengaturan waktu penyelenggaraan; dan d. kebermanfaatan untuk kepentingan nasional dan menghadapi tantangan global.

Dalam upaya meningkatkan keyakinan dan pemahaman filosofi bangsa perlu dilakukan perbaikan secara konten maupun proses pembelajaran pada mata pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau yang di dalamnya terkandung penumbuhkembangan karakter, literasi-numerasi, dan kecakapan abad 21 yang disesuaikan dengan kebutuhan dan perubahan zaman. Dengan demikian, Muatan Lokal Budaya Melayu Riau akan menghasilkan warganegara yang mampu berpikir global (*think globally*) dengan cara-cara bertindak lokal (*act locally*) sebagai jati diri dan identitas bangsa. Mata pelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau mempunyai kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter kepada setiap warga negara, dengan menjadikan nilai-nilai Budaya Melayu Riau sebagai *pucuk jala pempunan ikan* untuk mencapai Indonesia emas. Pembelajaran Muatan lokal Budaya Melayu Riau berfungsi sebagai

sarana untuk menanamkan karakter Budaya Melayu yang bernilai etika, estetika, moral, dan spiritual.

Setelah membaca bagian Rasional Mata Pelajaran, apakah dapat dipahami mengapa mata pelajaran ini penting? Apakah dapat dipahami tujuan utamanya?

D. Tujuan Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Melayu Riau

Setelah mempelajari Muatan Lokal Budaya Melayu Riau, anak maupun peserta didik mampu:

- A. menerapkan nilai-nilai Budaya Melayu dalam kehidupan sehari-hari;
- B. mengenali sejarah alam dan Budaya Melayu Riau;
- C. mempertahankan dan mewariskan Budaya Melayu; dan
- D. mengembangkan Budaya Melayu Riau.

Setelah membaca tujuan mata pelajaran di atas, dapatkah Anda mulai membayangkan bagaimana hubungan antara kompetensi dalam CP dengan pengembangan kompetensi pada profil pelajar Pancasila? Sejauh mana Anda sebagai pengampu mata pelajaran ini, mendukung pengembangan kompetensi tersebut?

E. Karakteristik Kurikulum Merdeka Mulok Bahasa Melayu Riau

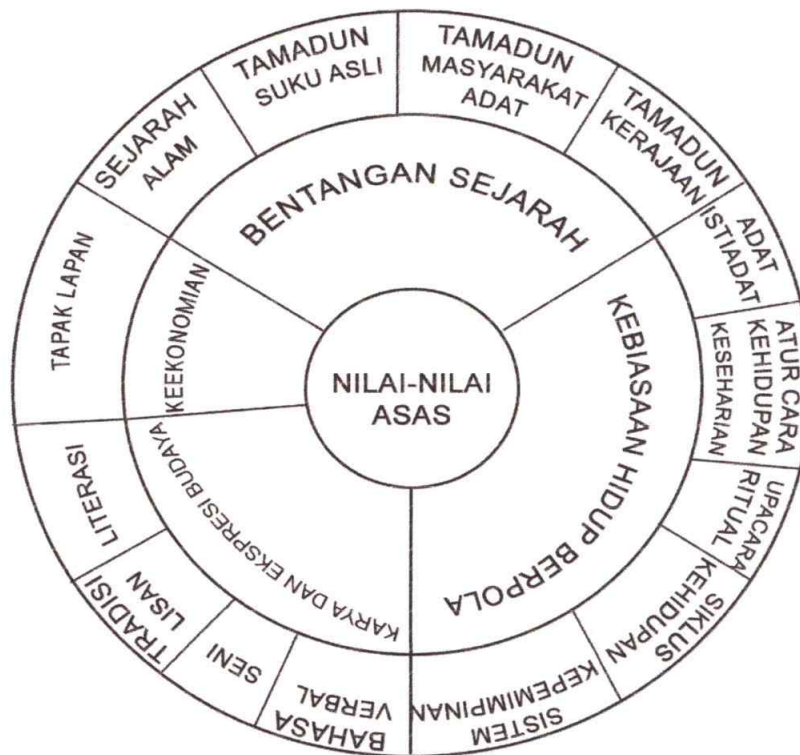
Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Muatan lokal Budaya Melayu Riau ini bertujuan agar anak maupun peserta didik memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a. Memiliki perilaku yang mencerminkan ketaatan kepada ibu dan bapak, taat setia kepada pemimpin, kebersamaan, persebatian, gotong royong dan tenggang rasa, keadilan kebenaran, ikhlas dan rela berkorban, kerja keras, rajin dan tekun, percaya diri dan mandiri, budiman, bertanggungjawab, tahu malu, kasih sayang

?

dengan sesama, tahu hak milik, musyawarah dan mufakat, keberanian, kejujuran, hemat dan cermat, rendah hati, baik sangka, menang-kalah, tahu diri, keterbukaan, pemaaf, pemurah, dermawan, amanah, menghargai dan pemanfaatan waktu, berpandangan jauh ke depan, dan hidup sederhana.

- b. Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual mengenai alam dan kearifan ekologis Melayu, Budaya dan kesantunan subyek interaksi, adat dan adab Melayu Riau, sejarah Melayu Riau, pakaian, kesenian Melayu di Riau, makanan, permainan rakyat Riau, perobatan Melayu Riau, teknologi orang Melayu, ekonomi dan mata pencarian Melayu Riau, pemimpin dalam Budaya Melayu.
- c. Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif, mengolah, menalar, menyaji, dalam ranah kongkret dan abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.



Muatan Lokal Budaya Melayu Riau memiliki aspek kunci yakni, 1) nilai-nilai asas jati diri, 2) bentangan sejarah Melayu Riau, 3) kebiasaan hidup berpola Melayu Riau, 4) karya dan ekspresi Budaya Melayu Riau, serta 5) keekonomian Melayu Riau. Masing-masing aspek tersebut memiliki nilai-nilai asas filosofi. Selanjutnya aspek kunci beserta cakupan/substansi tersebut dapat disebut sebagai Elemen dan deskripsi elemen seperti yang tertera pada tabel berikut:

No.	Elemen	Deskripsi Elemen
1.	Bentangan Sejarah	Mengkaji sejarah alam Budaya Melayu, tamadun suku asli di Riau, tamadun masyarakat adat, dan tamadun masyarakat kerajaan yang pernah ada di Riau
2.	Kebiasaan Hidup Berpola	Adat istiadat, atur cara kehidupan keseharian, upacara dan ritual dalam masyarakat Melayu, siklus kehidupan masyarakat Melayu, dan sistem kepemimpinan serta orang patut dalam masyarakat Melayu.
3.	Karya dan Ekspresi Budaya Melayu	Budaya verbal masyarakat Melayu dalam berintegrasi baik sesama masyarakat Melayu maupun dengan masyarakat di luar Melayu. Seni Melayu yang sangkat kaya, yang terdiri dari seni musik, seni rupa, seni tari Melayu, dan seni pertunjukan atau seni teater Melayu. Tradisi Lisan Melayu yang menjadi penyumbang utama keBudayaan nasional, lirasasi dengan aksara Jawi atau Arab Melayu yang sudah ada dan berkembang beratus-ratus abad lamanya.

4.	Keekonomian Melayu	Sistem ekonomi tapak lapan yang digunakan masyarakat Melayu berabad-abad lamanya sehingga masyarakat Melayu tidak pernah mengalami kesulitan dalam ekonomi.
----	--------------------	---

Kompetensi dan/atau materi esensial apa yang terus menerus dipelajari dan dikembangkan peserta didik dari fase ke fase? Sejauh mana Anda sudah mengajarkan seluruh aspek-aspek mata pelajaran ini?

F. Nilai-Nilai Asas Jati Diri Melayu

Nilai azas jati diri Melayu ditanamkan dengan cara mengintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari perencanaan, proses, dan asesmen. Ada pun nilai azas jati diri Melayu Riau, sebagai berikut:

1. Bertakwa kepada Tuhan
2. Menyukuri nikmat-Nya
3. Ketaatan kepada ibu dan bapak
4. Taat setia kepada Pemimpin
5. Kebersamaan, persebatian, gotong-royong, tenggang rasa
6. Keadilan dan kebenaran
7. Ikhlas dan rela berkorban
8. Kerja keras, rajin, dan tekun
9. Percaya diri dan mandiri
10. Budiman (sopan santun)
11. Bertanggung jawab
12. Tahu malu
13. Kasih sayang dengan sesama
14. Tahu hak dan milik
15. Musyawarah dan mufakat
16. Keberanian

17. Kejujuran
18. Hemat dan Cermat
19. Rendah Hati
20. Baik Sangka
21. Sifat alah-menang
22. Tahu diri
23. Keterbukaan
24. Pemaaf, pemurah, dermawan
25. Amanah
26. Menghargai dan memanfaatkan
27. Berpandangan jauh ke depan
28. Hidup sederhana

G. Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

1. PAUD (TK/RA/BA, KB, SPS, PA)

Fase Fondasi

Capaian Pembelajaran Fase Fondasi

Pada akhir fase fondasi, anak menunjukkan kegemaran mempraktikkan dasar-dasar nilai-nilai asas jati diri Melayu. Anak mengenal makanan dan minuman Melayu Riau. Anak mengenal dan menyebutkan dongeng Melayu Riau. Anak mengekspresikan perasaan sesuai karakter tokoh dongeng Melayu Riau, anak mengenal dan mengekspresikan pantun Melayu Riau secara sederhana. Anak meniru gerak tari Melayu Riau, anak menyanyikan lagu anak Melayu Riau. Anak mengenal dan memainkan permainan Melayu Riau

Elemen	Capaian Pembelajaran
Kebiasaan Hidup Berpola	Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat, anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan nilai asas jati diri Melayu. Anak mengenal makanan dan minuman Melayu Riau.
Karya dan Ekspresi Budaya Melayu	Anak mengenal dan menyebutkan dongeng Melayu Riau, anak mengekspresikan perasaan sesuai karakter tokoh dongeng Melayu Riau, anak mengenal dan mengekspresikan pantun Melayu Riau secara sederhana. Anak meniru gerak tari Melayu Riau, anak menyanyikan lagu anak Melayu Riau. Anak mengenal dan memainkan permainan Melayu Riau.

2. SD/MI/Paket A

Fase A (Kelas I dan kelas II)

Capaian Pembelajaran Fase A

Pada akhir fase A, peserta didik mampu mengenal dan memeragakan sapaan dalam keluarga inti (ayah, ibu, anak) Melayu Riau. Mereka mampu mengenal dan mencocokkan nama-nama makanan ringan Melayu Riau dengan gambar. Mereka mampu mengetahui dan mempraktikkan sapaan Melayu Riau dalam kekerabatan pihak ayah dan ibu. Mereka mampu mengenal dan mencocokkan nama-nama makanan harian Melayu Riau dengan gambar. Mereka mampu mengetahui nama-nama tokoh dalam dongeng Melayu Riau. Dan mereka juga mampu memahami karakter

tokoh dalam dongeng Melayu Riau. Peserta didik mampu mengenal dan menyanyikan nyanyian anak-anak Melayu Riau. Mereka mampu mengenal dan memainkan permainan rakyat/tradisional Melayu Riau dengan nyanyian. Mereka mampu memahami dan menceritakan sifat-sifat tokoh dalam legenda Melayu Riau. Mereka mampu mengenal warna dalam gambar alam Melayu Riau. Mereka mampu mewarnai gambar alam Melayu Riau. Mereka mampu mengenal dan memainkan permainan rakyat/ tradisional Melayu Riau dengan nyanyian dan peralatan.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Kebiasaan Hidup Berpola	Peserta didik mampu mengenal dan memperagakan sapaan dalam keluarga inti (ayah, ibu, anak) Melayu Riau. Peserta didik mampu mengenal dan mencocokkan nama-nama makanan ringan Melayu Riau dengan gambar. Peserta didik mampu mengetahui dan mempraktikkan sapaan Melayu Riau dalam kekerabatan pihak ayah dan ibu. Peserta didik mampu mengenal dan mencocokkan nama-nama makanan harian Melayu Riau dengan gambar
Karya dan Ekspresi Budaya Melayu	Peserta didik mampu mengetahui nama-nama tokoh dalam dongeng Melayu Riau, Peserta didik mampu memahami karakter tokoh dalam dongeng Melayu Riau, mengenal dan menyanyikan nyanyian anak-anak Melayu Riau. Peserta didik mampu mengenal dan memainkan permainan rakyat/tradisional Melayu Riau dengan nyanyian. Peserta didik mampu memahami dan menceritakan sifat-sifat tokoh dalam legenda Melayu Riau. Peserta

	didik mampu mengenal warna dalam gambar alam Melayu Riau. Peserta didik mampu mewarnai gambar alam Melayu Riau. Peserta didik mampu mengenal dan memainkan permainan rakyat/tradisional Melayu Riau dengan nyanyian dan peralatan
--	---

Fase B (Kelas III dan kelas IV)

Capaian Pembelajaran Fase B

Pada akhir fase B, peserta didik mampu mengetahui dan menunjukkan topografi alam Melayu Riau. Mereka mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi ekologi fisik alam Melayu Riau (sungai, suak dan rawa). Mereka mampu mengenal dan menceritakan sejarah Melayu pra-Islam di Riau (situs dan tokoh). Mereka mampu mengenal dan menggunakan sapaan Melayu Riau berdasarkan usia dan status. Mereka mampu mengenal dan mencocokkan nama-nama minuman tradisional Melayu Riau dengan gambar. Mereka mampu memahami dan menerapkan adab berbudaya Melayu Riau. Mereka juga mampu mengenal, menjelaskan, dan membedakan jenis pakaian harian Melayu Riau. Dan mampu mengenal dan menyajikan makanan khas dalam upacara/ perayaan sosial tradisional Melayu Riau. Mereka mampu mengenal dan menyajikan baca-tulis Arab Melayu (huruf dan angka). Mereka mampu mengenal dan mencocokkan alat-alat musik tradisional Melayu Riau dengan gambar. Mereka mampu mengenal dan memainkan permainan rakyat/ tradisional Melayu Riau tanpa peralatan. Mereka mampu mengenal baca-tulis Arab Melayu (kata dasar satu suku kata dan dua suku kata) dan menyajikan dalam pantun. Mereka mampu mengenal dan menarikan Tari Zapin Melayu

Riau. Mereka mampu mengenal, menjelaskan, dan memainkan permainan rakyat/ tradisional Melayu Riau yang dimainkan secara kelompok. Mereka mampu mengenal dan mengumpulkan informasi rumah tradisional Melayu Riau.

Elemen	Capaian
	Pembelajaran
Bentangan Sejarah	Peserta didik mampu mengetahui dan menunjukkan topografi alam Melayu Riau. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi ekologi fisik alam Melayu Riau (sungai, suak dan rawa). Peserta didik mampu mengenal dan menceritakan sejarah Melayu pra-Islam di Riau (situs dan tokoh)
Kebiasaan Hidup Berpola	Peserta didik mampu mengenal dan menggunakan sapaan Melayu Riau berdasarkan usia dan status. Peserta didik mampu mengenal dan mencocokkan nama-nama minuman tradisional Melayu Riau dengan gambar. Peserta didik mampu memahami dan menerapkan adab berbudaya Melayu Riau. Peserta didik mampu mengenal, menjelaskan, dan membedakan jenis pakaian harian Melayu Riau. Peserta didik mampu mengenal dan menyajikan makanan khas dalam upacara/ perayaan sosial tradisional Melayu Riau.

7

Karya dan Ekspresi Budaya Melayu	Peserta didik mampu mengenal dan menyajikan baca-tulis Arab Melayu (huruf dan angka). Peserta didik mampu mengenal dan mencocokkan alat-alat musik tradisional Melayu Riau dengan gambar. Peserta didik mampu mengenal dan memainkan permainan rakyat/tradisional Melayu Riau tanpa peralatan. Peserta didik mampu mengenal baca-tulis Arab Melayu (kata dasar satu suku kata dan dua suku kata). Peserta didik mampu menyajikan baca-tulis Arab Melayu (kata dasar satu suku kata dan dua suku kata) dalam pantun. Peserta didik mampu mengenal dan menarikan Tari Zapin Melayu Riau. Peserta didik mampu mengenal, menjelaskan, dan memainkan permainan rakyat/ tradisional Melayu Riau yang dimainkan secara kelompok. Peserta didik mampu mengenal dan mengumpulkan informasi rumah tradisional Melayu Riau
----------------------------------	---

Fase C (Kelas V dan kelas VI)

Capaian Pembelajaran Fase C

Pada akhir fase C, peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil ekologi fisik alam Melayu Riau (tasik, selat, dan laut). Mereka mampu mengenal dan menceritakan sejarah Melayu Islam di Riau (situs dan tokoh). Mereka mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi ekologi biologis alam Melayu Riau (flora dan fauna endemik). Mereka mampu mengenal dan menceritakan sejarah Melayu era Kolonial di Riau (situs dan tokoh-tokoh pejuang). Mereka mampu memahami dan menerapkan adab berperilaku Melayu Riau. Mereka mampu mengenal pakaian resmi Melayu Riau dan mampu mendemonstrasikan cara berpakaian resmi Melayu

Riau. Mereka mampu mengenal dan mendemonstrasikan makanan khas Melayu Riau berdasarkan cara memasaknya. Mereka juga mampu memahami dan menerapkan adab (tertib) aktivitas hidup sehari-hari Melayu Riau. Mereka mampu memahami dan mendemonstrasikan tertib berpakaian Melayu Riau. Mereka mampu mengidentifikasi penyajian dan menyajikan makanan harian Melayu Riau. Mereka mampu mengenal baca-tulis Arab Melayu (Kata Dasar Tiga Suku Kata) dan mampu menyajikannya dalam Syair dan Gurindam. Mereka mampu mengenal dan mendemonstrasikan Pencak Silat Melayu Riau. Mereka mampu mengenal dan memainkan permainan rakyat/ tradisional Melayu Riau yang dimainkan secara individu. Mereka mampu mengidentifikasi dan menggambar teknologi tradisional Melayu Riau (kendaraan/ transportasi air). Mereka mampu mengenal baca-tulis Arab Melayu (Kata Berimbuhan) dan mampu menyajikannya dalam Hikayat. Mereka mampu mengidentifikasi dan mendemonstrasikan seni pertunjukan tradisional Melayu Riau. Kemudian, mereka mampu menjelaskan dan mempraktikkan permainan rakyat/ tradisional Melayu Riau dengan peralatan. Mereka juga mampu mengidentifikasi peralatan kerja tradisional Melayu Riau dan mampu mendemonstrasikan penggunaan peralatan kerja tradisional Melayu Riau.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bentangan Sejarah	Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi ekologi fisik alam Melayu Riau (tasik, selat, dan laut). Peserta didik mampu mengenal dan menceritakan sejarah Melayu Islam di Riau (situs dan tokoh). Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menyajikan

γ

	hasil identifikasi ekologi biologis alam Melayu Riau (flora dan fauna endemik). Peserta didik mampu mengenal dan menceritakan sejarah Melayu era Kolonial di Riau (situs dan tokoh-tokoh pejuang).
Kebiasaan Hidup Berpola	Peserta didik mampu memahami dan menerapkan adab berperilaku Melayu Riau. Peserta didik mampu mengenal pakaian resmi Melayu Riau. Peserta didik mampu mendemonstrasikan cara berpakaian resmi Melayu Riau. Peserta didik mampu mengenal dan mendemonstrasikan makanan khas Melayu Riau berdasarkan cara memasaknya. Peserta didik mampu memahami dan menerapkan adab (tertib) aktivitas hidup sehari-hari Melayu Riau. Peserta didik mampu memahami dan mendemonstrasikan tertib berpakaian Melayu Riau. Peserta didik mampu mengidentifikasi penyajian makanan harian Melayu Riau. Peserta didik mampu menyajikan makanan harian Melayu Riau.
Karya dan Ekspresi Budaya Melayu	Peserta didik mampu mengenal baca-tulis Arab Melayu (Kata Dasar Tiga Suku Kata). Peserta didik mampu menyajikan baca-tulis Arab Melayu (Kata Dasar Tiga Suku Kata) dalam Syair dan Gurindam. Peserta didik mampu mengenal dan mendemonstrasikan Pencak Silat Melayu Riau. Peserta didik mampu mengenal dan memainkan permainan rakyat/ tradisional Melayu Riau yang dimainkan secara individu. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan menggambar teknologi tradisional Melayu Riau (kendaraan/ transportasi

	<p>air). Peserta didik mampu mengenal baca-tulis Arab Melayu (Kata Berimbuhan). Peserta didik mampu menyajikan baca-tulis Arab Melayu (Kata Berimbuhan) dalam Hikayat. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan mendemonstrasikan seni pertunjukan tradisional Melayu Riau. Peserta didik mampu menjelaskan dan mempraktikkan permainan rakyat/ tradisional Melayu Riau dengan peralatan. Peserta didik mampu mengidentifikasi peralatan kerja tradisional Melayu Riau. Peserta didik mampu mendemonstrasikan penggunaan peralatan kerja tradisional Melayu Riau</p>
--	--

3. SD/MI/Paket A SMP/MTs/ PAKET B

Fase D (Kelas VII, VII, dan IX)

Capaian Pembelajaran Fase D

Pada akhir fase D peserta didik mampu mengidentifikasi dan membuat gambar ekologi sosial Melayu Riau (kampung dan bandar/kota) di Riau; menelaah dan mengumpulkan informasi tentang proto dan deutro Melayu Riau; menjelaskan dan mendeskripsikan saujana perkampungan Melayu Riau (daratan dan pesisir); mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi sejarah kerajaan Melayu pra-Islam di Riau; mengidentifikasi dan membuat gambar saujana bandar-bandar (kota-kota) lama di Riau; dan menelaah dan mengumpulkan informasi sejarah peradaban Melayu Islam di Riau dan jaringannya.

Capaian Pembelajaran lain yang ditetapkan pada fase ini ialah peserta didik mampu mengidentifikasi adat Melayu Riau (pengertian dan jenis jenisnya); mampu mengumpulkan informasi

tentang praktik adat Melayu berdasarkan jenisnya; mampu mengidentifikasi pakaian Melayu Riau (prinsip dan perlengkapannya); mampu mengidentifikasi jenis tanaman apotek hidup; mampu membuat apotek hidup; mampu membuat perlengkapan pakaian Melayu Riau; mampu mengidentifikasi dan membuat makanan dan minuman tradisional Melayu Riau; mampu menjelaskan dan memetakan sistem kekerabatan matrilineal dan patrilineal dalam adat Melayu Riau; mampu mengidentifikasi pakaian kebesaran adat Melayu Riau; mampu mendesain miniatur pakaian adat Melayu Riau; mampu mendemonstrasikan salah satu pengolahan tanaman perobatan Melayu Riau; mampu mengidentifikasi kue-mueh tradisional Melayu Riau; mampu memproduksi kue-mueh tradisi Melayu Riau; mampu mengidentifikasi keragaman upacara adat Melayu di Riau (termasuk suku-suku asli/ pebatinan) dan mendemonstrasikan upacara adat sederhana Melayu Riau; mampu menjelaskan proses perancangan pakaian Melayu Riau; mampu mendesain pakaian Melayu Riau; mampu mengidentifikasi dan mengolah tanaman obat tradisional Melayu Riau; mampu mengidentifikasi kreasi makanan Melayu Riau; mampu memproduksi makanan Melayu Riau; mampu mendata jenis minuman tradisional Melayu Riau yang akan kreasikan; dan mampu memproduksi kreasi minuman Melayu Riau. Pada fase ini Capaian Pembelajaran juga diharapkan peserta didik mampu memahami dan menyajikan tradisi Tunjuk Ajar Melayu dalam bentuk pantun bertulisan Arab Melayu; mampu mengidentifikasi tradisi nyanyian menidurkan anak Melayu Riau; mampu mendemonstrasikan nyanyian menidurkan anak; mampu mengidentifikasi dan mempraktikkan permainan rakyat/tradisional Melayu Riau tanpa peralatan; mampu mengidentifikasi dan membuat replika miniatur peralatan kerja Melayu Riau; mampu mengidentifikasi tradisi Tunjuk Ajar Melayu (dan gurindam) dalam tulisan Arab Melayu; mampu

merangkai Tunjuk Ajar Melayu (syair dan gurindam) dalam tulisan Arab Melayu; mampu mengidentifikasi motif-motif ragam hias Melayu Riau; mampu membuat kerajinan dengan motif ragam hias Melayu Riau; mampu menjelaskan permainan tradisional khas Riau yang menggunakan alat; mampu mengkreasikan alat permainan rakyat Riau; mampu mengidentifikasi alat transportasi bahari di Riau; mampu membuat miniatur alat transportasi bahari Melayu Riau; mampu mengidentifikasi tradisi Tunjuk Ajar Melayu (pribahasa, seloka) dalam tulisan Arab Melayu; mampu merangkai Tunjuk Ajar Melayu (pribahasa, seloka) dalam tulisan Arab Melayu; didik mampu mengidentifikasi tenun Melayu Riau; mampu mendesain motif tenun Melayu Riau; mampu mengidentifikasi jenis peralatan permainan rakyat Riau; mampu menciptakan peralatan permainan rakyat Riau; mampu mengidentifikasi jenis-jenis rumah tradisional Melayu Riau; dan mampu membuat miniatur rumah tradisional Melayu Riau; didik mampu mengidentifikasi dan mengumpulkan tradisi mata pencaharian “Tapak Lapan” masyarakat Melayu Riau; mampu mengidentifikasi dan membuat aneka ragam produk industri kreatif Melayu Riau berupa alat rumah tangga dari hasil kebun (piring dari lidi kelapa, sendok, teko air, gelas/ cangkir, tempat tisu, asbak dan mangkok dari tempurung kelapa, keset kaki dari sabut kelapa, piring dari lidi sawit, lampu meja kayu dari kayu jati, *standing hanger* dari kayu jati, dll); dan mampu menjelaskan dan memproduksi berbagai kreasi pajangan rumah tangga dari hasil hutan sebagai potensi ekonomi Melayu Riau (pajangan yang terbuat dari rotan, bambu, pandan berduri, kayu dan lain-lain).

Elemen	Capaian Pembelajaran
Bentangan Sejarah	<p>Peserta didik mampu mengidentifikasi dan membuat gambar ekologi sosial Melayu Riau (kampung dan bandar/ kota). kota-kota di Riau. Peserta didik mampu menelaah dan mengumpulkan informasi tentang Proto dan Deutro Melayu Riau.</p> <p>Peserta didik mampu menjelaskan dan mendeskripsikan saujana perkampungan Melayu Riau (daratan dan pesisir). Peserta didik mampu mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi sejarah kerajaan Melayu pra-Islam di Riau.. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan membuat gambar saujana Bandar-bandar (Kota-kota) lama di Riau. Peserta didik mampu menelaah dan mengumpulkan informasi sejarah peradaban Melayu Islam di Riau dan jaringannya.</p>
Kebiasaan Hidup berpola	<p>Peserta didik mampu mengidentifikasi adat Melayu Riau (pengertian dan jenis-jenisnya). Peserta didik mampu mengumpulkan informasi tentang praktik adat Melayu berdasarkan jenisnya. Peserta didik mampu mengidentifikasi pakaian Melayu Riau (prinsip dan perlengkapannya). Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis tanaman apotek hidup. Peserta didik mampu membuat apotek hidup. Peserta didik</p>

	<p>mampu membuat perlengkapan pakaian Melayu Riau. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan membuat makanan dan minuman tradisional Melayu Riau. Peserta didik mampu menjelaskan dan memetakan sistem kekerabatan matrilineal dan patrilineal dalam adat Melayu Riau. Peserta didik mampu mengidentifikasi pakaian kebesaran adat Melayu Riau. Peserta didik mampu mendesain miniatur pakaian adat Melayu Riau. Melayu Riau. Peserta didik mampu mendemonstrasikan salah satu pengolahan tanaman perobatan Melayu Riau. Peserta didik mampu mengidentifikasi kue-mueh tradisional Melayu Riau. Peserta didik mampu memproduksi kue-mueh tradisi Melayu Riau. Peserta didik mampu mengidentifikasi keragaman upacara adat Melayu di Riau (termasuk suku-suku asli/pebatinan). adat sederhana MelayuRiau. Peserta didik mampu menjelaskan proses perancangan Peserta didik mampu mendemonstrasikan upacara Pakaian Melayu Riau. Peserta didik mampu mendesain pakaian Melayu Riau. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan mengolah tanaman obat tradisional Melayu Riau. Peserta didik mampu mengidentifikasi kreasi makanan Melayu Riau. Peserta didik mampu memproduksi makanan Melayu Riau. Peserta didik mampu mendata jenis</p>
--	--

	<p>minuman tradisional Melayu Riau yang akan kreasikan. Peserta didik mampu memproduksi kreasi Minuman Melayu Riau.</p>
<p>Karya dan Ekspresi Budaya Melayu</p>	<p>Peserta didik mampu memahami dan menyajikan tradisi Tunjuk Ajar Melayu dalam bentuk pantun bertulisan Arab Melayu. Peserta didik mampu mengidentifikasi tradisi nyanyian menidurkan anak Melayu Riau. Peserta didik mampu mendemonstrasikan nyanyian menidurkan anak. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan mempraktikkan permainan rakyat/ tradisional Melayu Riau tanpa peralatan. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan membuat replika miniatur peralatan kerja Melayu Riau. Peserta didik mampu mengidentifikasi tradisi Tunjuk Ajar Melayu (dan gurindam) dalam tulisan Arab Melayu. Peserta didik mampu merangkai Tunjuk Ajar Melayu (syair dan gurindam) dalam tulisan Arab Melayu. Peserta didik mampu mengidentifikasi motif-motif ragam hias Melayu Riau. Peserta didik mampu membuat kerajinan dengan motif ragam hias Melayu Riau. Peserta didik mampu menjelaskan permainan tradisional khas Riau yang menggunakan alat. Peserta didik mampu mengkreasikan alat permainan rakyat Riau. Peserta didik mampu mengidentifikasi alat transportasi</p>

	<p>bahari di Riau. Peserta didik mampu membuat miniatur alat transportasi bahari Melayu Riau. Peserta didik mampu mengidentifikasi tradisi Tunjuk Ajar Melayu (pribahasa, seloka) dalam tulisan Arab Melayu. Peserta didik mampu merangkai Tunjuk Ajar Melayu (pribahasa, seloka) dalam tulisan Arab Melayu. Peserta dieserta didik mampu mengidentifikasi tenun Melayu Riau. Peserta didik mampu mendesain motif tenun Melayu Riau. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis peralatan permainan rakyat Riau. Peserta didik mampu menciptakan peralatan permainan rakyat Riau. Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis-jenis rumah tradisional Melayu Riau. Peserta didik mampu membuat miniatur rumah tradisional Melayu Riau</p>
Keekonomian Melayu	<p>Peserta didik mampu mengidentifikasi dan mengumpulkan tradisi mata pencaharian “Tapak Lapan” masyarakat Melayu Riau. Peserta didik mampu mengidentifikasi dan membuat aneka ragam produk industri kreatif Melayu Riau berupa alat rumah tangga dari hasil kebun (Piring dari lidi kelapa, sendok, teko air, gelas/ cangkir, tempat tisu, asbak dan mangkok dari tempurung kelapa, kaset kaki dari sabut kelapa. Piring dari lidi sawit, lampu meja kayu dari kayu jati,</p>

	<p>standing hanger dari kayu jati, dll). Peserta didik mampu menjelaskan dan memproduksi berbagai kreasi pajangan rumah tangga dari hasil hutan sebagai potensi ekonomi Melayu Riau. (Pajangan yang terbuat dari rotan, bambu, pandan berduri, kayu dan lain-lain)</p>
--	--

Pj. WALIKOTA PEKANBARU, 



MUFLIHUN, S.STP., M.AP.